BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang kepemilikan sahamnya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Bio Farma adalah satu-satunya produsen vaksin di Indonesia dan terbesar di Asia Tenggara yang selama ini telah mendedikasikan dirinya dalam rangka memproduksi vaksin dan anti sera berkualitas internasional. Produksi vaksin dan anti sera ini diproduksi untuk turut serta mendukung program imunisasi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia dengan kualitas derajat kesehatan yang lebih baik. PT Bio Farma (Persero) juga telah masuk ke dalam daftar prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Bio Farma senantiasa melakukan inovasi di berbagai bidang dengan mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu terkini. 120 tahun merupakan rentang waktu yang sangat panjang. Tak banyak perusahaan yang bisa mencapai usia tersebut. PT Bio Farma (Persero) merupakan salah satu dari sedikit perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang hingga lebih 120 tahun. Berbagai revolusi dan rezim telah dilalui Bio Farma. Perusahaan ini pun telah beberapa kali mengalami perubahan badan hukum untuk mengikuti perubahan zaman.

PT Bio Farma berdiri pada tanggal 6 Agustus 1890, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890, berdirilah

"Parc Vaccinogene" yang menjadi cikal-bakal PT Bio Farma (Persero). Awalnya lembaga ini menempati sebuah pavilion di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

Sejak awal berdirinya, *Parc Vaccinogene* sudah memberi perhatian yang sangat besar terhadap bidang kesehatan. Berbagai penelitian dilakukan untuk memberantas penyakit menular dan penelitian terkait lainnya, hingga akhirnya *Parc Vaccinogene* menjalin kerjasama dengan Institut Pasteur untuk melakukan penelitian mengenai mikrobiologi, sehingga tahun 1895 – 1901 lembaga ini berubah nama menjadi *Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*. Perusahaan pada tahun 1902 – 1941 kembali mengalami perubahan nama dengan *"Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur".* Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten pada tahun 1923. Saat penjajahan Jepang (1942 – 1945), Bio Farma berganti nama kembali dengan *"Bandung Boeki Kenkyushoo"* dan kegiatannya dipusatkan di Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur Bandung yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi. Perusahaan kembali berganti nama dengan "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" pada tahun 1945 – 1946. Perusahaan ini dipimpin oleh R. M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R. M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

Pada masa Agresi Militer tahun 1946 – 1949, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda. Perusahaan kembali berganti nama menjadi *"Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur".* Tahun 1950 – 1954 Perusahaan

kembali berganti nama menjadi “Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur” yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pada masa nasionalisasi (1955 – 1960) kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia berganti nama kembali menjadi “Perusahaan Negara Pasteur”. Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN. Pasteur. Perusahaan kembali mengubah nama menjadi “Perusahaan Negara Bio Farma” atau lebih dikenal dengan nama PN. Bio Farma pada tahun 1961 – 1978.

Pada tahun 1978 – 1996 Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1978, perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma. Setelah hampir 20 tahun berstatus sebagai Perum (Perusahaan Umum) pada tahun 1997, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997, nama perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

Saat ini, PT Bio Farma beroperasi di dua lokasi yang berbeda, yaitu Jalan Pasteur No. 28 Bandung dengan luas lahan 91.058 m2 yang digunakan untuk fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, serta administrasi. Sedangkan lokasi kedua berada di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan luas lahan 282.441 m2 yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Untuk mendukung kelancaran operasional, perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan di Gedung Arthaloka Lt. 3 Jalan Jendral Sudirman No. 2, Jakarta.

2.1.1 Visi Perusahaan

"Menjadi Perusahaan *Life Science* kelas dunia yang berdaya saing global."

2.1.2 Misi Perusahaan

"Menyediakan dan mengembangkan produk *Life Science* berstandar Internasional untuk meningkatkan kualitas hidup."

2.1.3 Logo Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) adalah sebuah perusahaan adaptif dalam mengantisipasi *trend* bisnis dan teknologi di bidang vaksin dan anti sera. Salah satu bentuk antisipasi tersebut adalah dengan dimilikinya logo yang merupakan lambang sebagai identitas jati diri perusahaannya.

Adapun logo dari PT Bio Farma (Persero) yang bersumber dari arsip dokumen PT Bio Farma (Persero) dapat dilihat pada gambar



Gambar 2.1 Logo PT Bio Farma (Persero)

2.1.4 Arti Logo Perusahaan

Seperti halnya sebuah nama, logo perusahaan pun memiliki arti atau makna tersendiri. Adapun arti dari logo pada perusahaan PT Bio Farma (Persero) tersebut adalah :

1) Logo tersebut merupakan adaptasi bentuk pencitraan dari *"Crystal Protein"* dan *"Glicoprotein".*

   Hal tersebut merefleksikan bahwa Bio Farma adalah sebuah perusahaan di bidang vaksin dan serum.

2) Mencitrakan ilusi pendar bintang *(Sparkling).*

   Dalam hal ini pendar bintang yang dimaknai sebagai semangat dan dinamika Bio Farma yang memiliki masa depan yang cemerlang.

3) Warna dominan hijau.

   Warna dominan hijau ini secara psikologis menyiratkan suatu nilai higienitas dan kesehatan.

4) Warna jingga dan kuning.

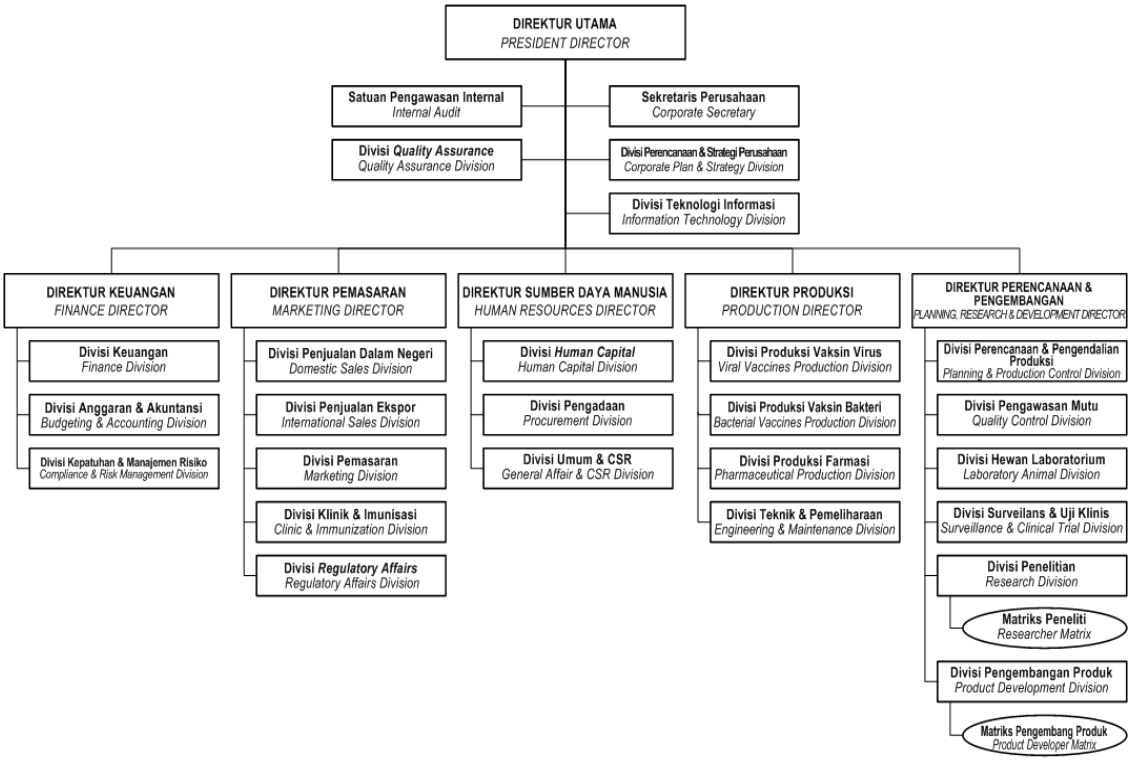
   Warna jingga dan kuning secara terpadu menyiratkan semangat progresif dan keberanian untuk berinovasi agar selalu menjadi yang terdepan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan harus memiliki struktur organisasi karena struktur organisasi akan sangat berguna bagi kelancaran kegiatan perusahaan dan akan menghasilkan informasi yang akurat mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan di dalam struktur tersebut.

2.2.1 Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero)

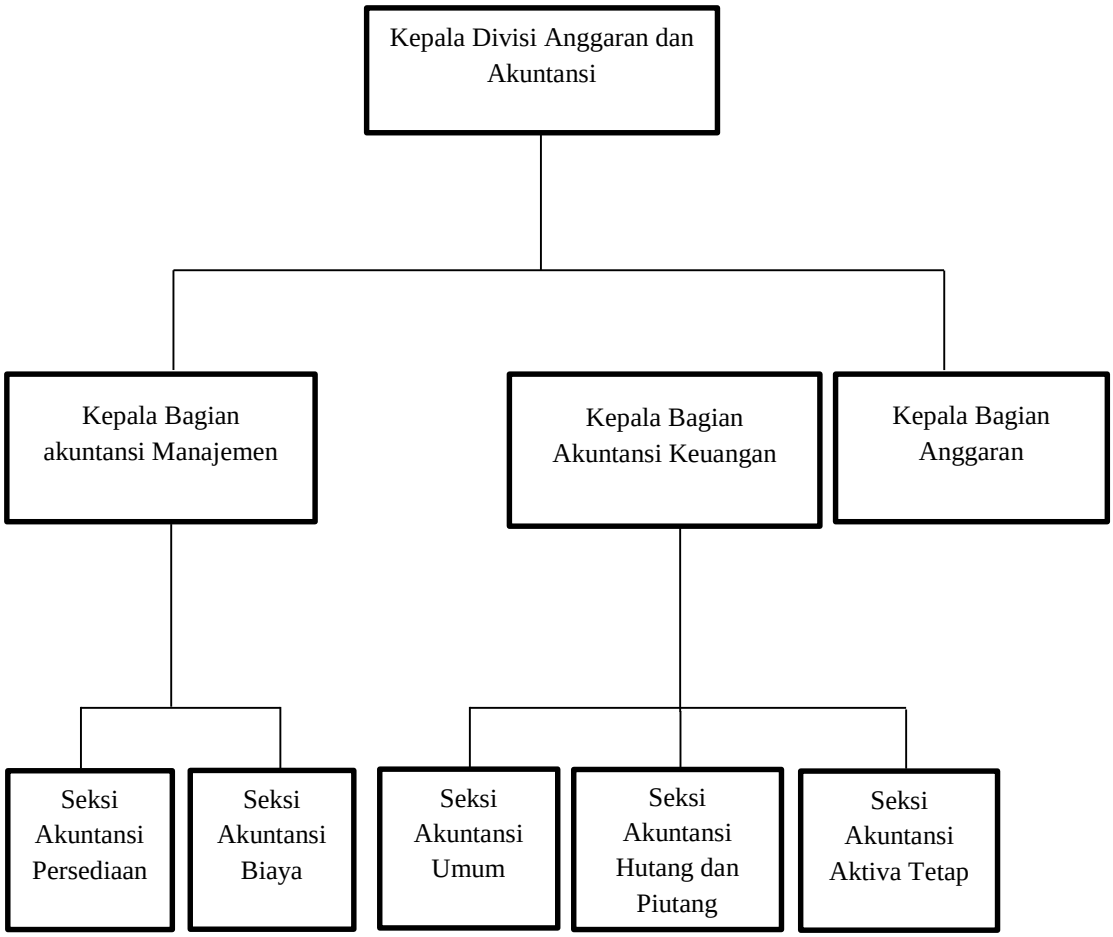
Adapun struktur organisasi PT Bio Farma (Persero) yang digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero)

2.2.2 Struktur Organisasi Divisi Anggaran dan Akuntansi

Berikut ini adalah struktur organisasi Divisi Anggaran dan Akuntansi pada PT Bio Farma (Persero):



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Divisi Anggaran dan Akuntansi

PT Bio Farma (Persero)

Di dalam bagian Akuntasi Keuangan terdapat tiga seksi dengan tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Masing–masing Kepala Seksi langsung dibawahi oleh Kepala Bagian Akuntansi Keuangan. Kepala Bagian Akuntansi Manajemen, Kepala Bagian Akuntansi Keuangan, dan Kepala Bagian Anggaran langsung dibawahi oleh Kepala Divisi Anggaran dan Akuntansi.

Seksi Akuntansi Umum memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan seluruh pencatatan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi kas, bank, jurnal penyesuaian (kecuali yang menjadi tugas dari dua seksi lainnya). Seksi Akuntansi Hutang dan Piutang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan seluruh pencatatan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi hutang dan piutang berikut perhitungan PPNnya. Seksi Akuntansi Aktiva Tetap memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melakukan seluruh pencatatan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi aktiva tetap berikut depresiasinya dan juga melakukan inventarisasi pada seluruh aset tetap perusahaan.

2.3 Uraian Tugas Perusahaan

Adapun tugas dan tanggungjawab dari masing-masing unsur yang berada dipusat adalah sebagai berikut:

1) Direktur Utama

   Direktur utama bertanggung jawab penuh atas efektivitas rancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan dari pengendalian intern perusahaan. Serta berkewajiban menetapkan kebijakan, arahan dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat menjamin bahwa seluruh aktivitas pengendalian intern telah berjalan dengan baik.

2) Kepala Divisi Satuan Pengawasan Internal

   Bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengendalikan seluruh kegiatan yang ada di lingkungan fungsi suatu pengawasan intern, menyusun program pemeriksaan jangka panjang dan jangka pendek.

3) Kepala Divisi *Quality Assurance*.

Bertanggung jawab atas jaminan kualitas seluruh bahan dan alat yang dipakai untuk menghasilkan produk yang memenuhi persyaratan pelanggan, memastikan pemantauan dari pengukuran kinerja sistem mutu, mengeluarkan sertifikat analisa yang membuktikan bahwa produk yang dihasilkan dapat dipasarkan serta menjalankan proses sistem registrasi produk ke BPOM atau ke negara lain untuk keperluan ekspor dan proses pre-kualifikasi WHO.

4) Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab menjaga kordinasi yang baik secara berkesinambungan baik internal maupun eksternal untuk memastikan bahwa mekanisme komunikasi di perusahaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta melaksanakan kordinasi kegiatan umum perusahaan dengan memperhatikan aspek mutu dan lingkungan.

5) Direktur keuangan

Bertanggung jawab menetapkan kebijakan pengendalian keuangan dan investasi perusahaan, implementasi sistem akuntansi manajemen untuk pengambilan keputusan bisnis, menetapkan kebijakan pengendalian implementasi penyusunan pengendalian anggaran, *internal control*, laporan keuangan, menetapkan target efisiansi dan efektifitas perusahaan, menetapkan dan mengevaluasi kinerja pembinaan kemitraan dan bina lingkungan.

6) Kepala Divisi Keuangan

Mengawasi pelaksanaan dan proses gaji karyawan, piutang produk perusahaan dan mengatur *cash flow* perusahaan agar likuiditas perusahaan tidak terganggu, serta mengelola pajak perusahaan sebagai wajib pajak yang patuh.

7) Kepala Divisi Anggaran dan Akuntansi

Bertanggung jawab dalam mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) lima tahunan serta realisasi pelaksanaannya dalam bentuk Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

8) Direktur Pemasaran

Bertanggung jawab melakukan riset pemasaran dan sistem informasi pemasaran yang handal, mengembangkan strategi pemasaran, merencanakan program pemasaran dalam pembuatan keputusan pengeluaran pemasaran, bauran pemasaran dan alokasi pemasaran.

9) Kepala Divisi Penjualan dalam Negeri

Bertanggung jawab dalam melakukan penjualan produk dalam negeri sesuai dengan persyaratan pelanggan dan mengawasi penjualan ekspor pemerintahan dan swasta.

10) Kepala Divisi Penjualan Ekspor

Bertanggung jawab dalam melakukan penjualan produk di luar negeri sesuai dengan persyaratan pelanggan dan mengawasi penjualan ekspor umum dan institusi untuk didistribusikan.

11) Kepala Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab mengawasi jalannya promosi, manajemen produk, distribusi dan memastikan ketersediaan produk sesuai dengan permintaan pelanggan.

12) Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam melaksanakan pengadaan, pemeliharaan, pengembangan, mutasi, promosi, demosi dan separasi sumberdaya manusia serta mengadakan pelatihan dan peningkatan pengetahuan karyawan.

13) Direktur Produksi

Bertanggung jawab mengendalikan persediaan agar tidak terjadi *stock out/over stock* dan distribusi.

14) Kepala Divisi Produksi Vaksin Virus

Bertanggung jawab atas aktifitas produksi untuk menghasilkan produk bulk polio, bulk campak, vaksin polio dan vaksin campak untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan pelanggan, serta memastikan bahwa produksi telah sesuai dengan prosedur dan produk sesuain spesifikasi.

15) Kepala Divisi Produksi Vaksin Bakteri

Bertanggung jawab atas aktifitas produksi untuk menghasilkan bulk tetanus, bulk difteri, vaksin BCG dan vaksin Hib juga memastikan bahwa produk yang duhasilkan sesuai dengan persyaratan pelanggan.

16) Kepala Divisi Produksi Farmasi

Bertanggung jawab atas aktivitas produksi untuk mengasilkan produk vaksin TT, DT, DTP, DTP-HB, Hepatitis-B, produk sera dan Diagnostik dan memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah sesuai dengan persyaratan pelanggan.

17) Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan validasi, kalibrasi alat serta pemeliharaan instalasi dan perbaikan peralatan dan utilitas produksi, pengujian mutu dan penunjangnya dengan memperhatikan aspek lingkungan dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), memastikan pemantauan dan pengukuran kinerja lingkungan, merencanakan perbaikan kinerja alat untuk memenuhi peraturan perundang-undangan.

18) Direktur Perencanaan dan Pengembangan

Bertanggung jawab atas aktivitas perencanaan dan pengembangan produk maupun produk uji yang akan menunjang produksi dan pengawasan mutu, termasuk perencanaan, kordinasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan vaksin, produk selain vaksin, dan informasi riset.

19) Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Bertanggung jawab terhadap pengendalian material, mencakup perencanaan dan pengendalian bahan baku untuk proses manufaktur dan barang-barang kebutuhan lainnya dengan memperhatikan aspek keamanan terhadap barang dan personal yang mengendalikannya.

20) Kepala Divisi Pengawasan mutu

Bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan pengujian mutu, serta menjamin bahwa uji telah dilaksanakan sesuai dengan metoda uji dan prosedur yang berlaku.

21) Kepala Divisi Hewan Laboratorium

Bertanggung jawab dalam menyediakan hewan dan bahan hewan untuk kepentingan produksi dan pengujian mutu, memonitor kesehatan hewan, memelihara hewan uji.

22) Kepala Divisi *Surveilans* & Uji Klinis

Bertanggung jawab terhadap kegiatan *surveilans* dan epidomilogi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yang dibutuhkan untuk mendukung kebijakan dan program kerja PT Bio Farma (Persero) baik yang baru maupun yang sudah dipasarkan.

Wewenang dan Tanggung Jawab Seksi Akuntansi Kas yaitu :

1. Staff Administasi Hutang Usaha
    a. Menyiapkan bukti jurnal kas/bank masuk/keluar.
    b. Menyiapkan daftar rekonsiliasi buku besar bank dan buku tambahan.

2. Kepala Seksi Akuntansi Umum
    a. Memeriksa bukti jurnal kas/bank masuk/ keluar.
    b. Menyiapkan daftar rekonsiliasi buku besar dan buku tambahan.
    c. Posting buku besar kas/bank.
3. Kepala Bagian Akuntansi Keuangan
    a. Menyetujui bukti jurnal, jika kepala seksi akuntansi umum belum yakin dengan bukti jurnal yang diperiksanya.
    b. Menyetujui daftar rekonsiliasi buku besar bank dan buku tambahan.

2.4 Kegiatan Perusahaan

PT Bio Farma memproduksi vaksin dan anti sera bagi manusia, dimana pengawasan dan jaminan mutu dari seluruh produk PT Bio Farma (Persero) telah memenuhi standar internasional, baik dari unsur pengawasan mutu dan jaminan mutu. Selain itu proses produksi dan pengawasan mutu vaksin selalu dipantau oleh *National Control Authority (NCA)*/Badan POM (BPOM) RI yang diakui oleh WHO. Sifat usaha PT Bio Farma (Persero) adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global. PT Bio Farma (Persero) memproduksi vaksin dan anti sera yang menghasilkan 19 produk. Produk tersebut terdiri dari 6 vaksin bakteri, 3 vaksin kombinasi, 1 diagnostik, 3 sera, dan 6 vaksin viral sebagai berikut :

1) Vaksin bakteri terdiri dari :
    a. Vaksin Jerap Td

        Vaksin Jerap Td merupakan suspensi kolodial homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toksoid difteri

murni, dengan komponen difteri berdosis rendah dan teradsorbsi pada alumunium fostat. Untuk imunisasi ulangan terhadap tetanus dan difteri pada individu mulai usia 7 tahun.

b. Vaksin BIO-TT

Vaksin BIO-TT merupakan suspensi kolodial homogen berwarna putih susu dan ampul, menganduk toksoid tetanus murni, teradsorbsi kedalam alumunium fostat. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap tetanus dan perlindungan terhadap tetanus neonatorum pada wanita usia subur.

c. Vaksin TT

Mengandung toksoid tetanus murni, teradsorbsi kedalam alumunium fostat. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap tetanus dan perlindungan terhadap tetanus *neonatrum* pada wanita usia subur.

d. Vaksin DTP

Vaksin DTP merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni, toksoid difteri murni dan bakteri pertusis yang diinaktivasi yang teradsorbsi kedalam alumunium fosfat. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus dan pertusis (bentuk rejan) secara simultan pada bayi dan anak-anak.

e. Vaksin Jerap DT

Vaksin DT merupakan suspense kolodial homogeny berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus dan toksoid difteri murni

yang terabsorbsi kedalam alumunium fostat. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap difteri dan tetanus secara simultan pada anak-anak.

f. Vaksin BCG (Beku Kering)

Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung *Mycobacterium bovis* hidup yang dilemahkan (*Bacillus Calmette Guerin*), *strain paris.* Vaksin yang digunakan untuk pencegahan terhadap penyakit tuberkulosa.

2) Vaksin kombinasi terdiri dari:

a. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)

Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib) adalah vaksin Jerap Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B Rekombinan, *Haekmophilus Influenzae* tipe b berupa suspense homogeny yang mengandung toksoid tetanus dan difter-i murni, bakter-I pertussis (Batuk Rejan) inaktif, antigen permukaan hepatitis B (HBsAg) murni yang tidak infeksius, dan komponen hib sebagai vaksin bakteri sub unit berupa kapsul *polisakarida haemophilus influenza* tipe b tidak infeksius yang di konjungasikan kepada protein toksoid tetanus. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis, (Batuk Rejan), herpatitis B, dan infeksi *Haemophilus Influenzae* tipe b secara simultan.

b. Vaksin DTP HB-5

Vaksin DTP-HBmerupakan suspensi kolodial homogeny berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni dan B pertussis yang diinaktivasi, serta antigen permukaan virus Hepatitis B (sub unit

HBsAg) murni yang bersifat *non-infectious.* Sub unit HBsAg diproduksi melalui teknologi DNA rekombinan pada sel ragi. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertussis (Batuk Rejan), dan Hepatitis B.

c. Vaksin DTP HB-10

Vaksin DTP-HB merupakan suspensi kolodial homogeny berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni, toksoid difteri murni dan B. pertussis yang diinaktivasi, serta antigen permukaan virus Hepatitis B (sub unit HBsAg) murni yang bersifat *non-infectious.* sub unit HBsAg diproduksi melalui teknologi DNA rekombinan pada sel ragi. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertussis, dan hepatitis b secara simultan.

3) Diagnostik terdiri dari:

a. Tuberkulin PPD RT23SSI

Tuberkulin Purified Protein Derivative (PPD) RT 23 adalah cairan bening yang mengandung *PPD* dari galur terpilih bakteri *Mycobacterium tuberculosis.* Untuk tujuan diagnostic. Uji Mantoux dengan *Tuberculin PPD RT 23* merupakan alat pengujian dalam menentukan apakah seseorang pernah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis.*

4) Sera terdiri dari;

a. Serum anti bias ular (Kuda)

Serum anti bias ular *Polivalen* adalah anti sera murni yang dibuat dari plasma kuda yang memberikan kekebalan terhadap bisa ular yang

bersifat neurotostik (seperti ular dari jenis *Naja Sputarix*-Ular kobra, *Bungarus Fasciatus*-Ular Belang) dan yang bersifat hemotoksik (ular *Agkistrodon rhodostoma*-Ular Tanah) yang banyak ditemukan di Indonesia, serta mengandung fenol sebagai pengawet. Serum anti nisa ular *Polivalen* berupa cairan bening kekuningan. Untuk pengobatan terhadap gigtan ular berbisa dari jenis *Naja Sputarix, Bungarus Fasciatus, Agkistrodon rhodostoma.*

b. Serum Anti Tetanus (Kuda)

Serum anti tetanus adalah anti sera yang dibuat dari plasma kuda yang dikebalkan terhadap tetanus. Serum ini digunakan untuk pencegahan dan pengobatan tetanus yang disebabkan infeksi *Clostridium tetani.* Serum Anti Tetanus untuk pencegahan tetanus pada luka yang terkontaminasi dengan tanah, debu, jalan, atau bahan lain yang dapan menyebabkan infeksi *Clostridium tetani,* pada seseorang yang tidak yakin sudah atau belum diimunisasi lengkap dengan vaksin tetanus. Serum Anti Tetanus 20.000 IU untuk pengobatan terhadap tetanus.

c. Serum Anti Difteri (Kuda)

Serum Anti Difteri (Kuda) 20.000 IU adalah anti sera murni yang dibuat dari plasma kuda yang dikebalkan terhadap difteri serta mengandung fenol sebagai pengawet, berupa cairan bening kekuningan. Untuk pengobatan difteri.

5) Vaksin viral terdiri dari :

a. Vaksin Flubio *influenza* HA *(Seasonal Influenza)*

Vaksin *influenza* HA merupakan suspensi jernih atau sedikit berwarna keputihan *(slightly turbid),* mengandung *haemagglutinin* dari antigen virus *influenza*. Vaksin *influenza* HA merupakan suspensi yang diberikan untuk injeksi. Vaksin ini bersifat musiman, strain yang diproduksi disesuaikan dengan rekomendasi WHO untuk *Northern Hemisphere*. Vaksin direkomendasikan untuk pencegahan terhadap penyakit yang ditimbulkan oleh virus *influenza* pada orang yang beresiko tinggi.

b. Vaksin Hepatitis B Rekombinan

Vaksin Hepatitis B Rekombinan mengandung antigen virus Hepatitis B, HbsAg, yang tidak menginfeksi yang dihasilkan dari biakan sel ragi dengan teknologi rekayasa DNA. Vaksin Hepatitis B Rekombinan berbentuk suspensi steril berwarna keputihan dalam *prefill injection device,* yang dikemas dalam *aluminium voil pouch, and vial.* Vaksin Hepatitis B Rekombinan untuk mencegah infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis B, tetapi tidak dapat mencegah infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis A, atau Hepatitis C atau virus lain yang dapat menginfeksi hati.

c. Vaksin Campak (Beku Kering)

Vaksin campak adalah vaksin virus hidup yang dilemahkan, merupakan vaksin beku kering berwarna kekuningan pada vial gelas, yang harus dilarutkan hanya dengan pelarut vaksin campak kering produksi PT Bio

Farma (Persero) yang telah disediakan secara terpisah. Vaksin campak ini berupa serbuk injeksi. Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap penyakit campak.

d. Vaksin *Poliomyelitis Oral Brivalen Type 1 dan 3*

   Vaksin mOPV1 adalah cairan berwarna kuning muda sampai merah muda dalam vial gelas yang mengandung suspensi dari tipe 1 virus polio hidup yang dilemahkan *(strain sabin).* Digunakan untuk merespon kejadian luar biasa *(outbreak)* yang disebabkan oleh virus Poliomyelitis tipe 1.

e. Vaksin *Poliomyelitis Oran Monovalen Type 1*

   Vaksin mOPV1 adalah cairan berwarna kuning muda sampai merah muda dalam vial gelas yang mengandung suspensi dari tipe 1 virus polio hidup yang dilemahkan *(strain sabin).* Digunakan untuk merespon kejadian luar biasa *(outbreak)* yang disebabkan oleh virus Poliomyelitis tipe 1.

f. Vaksin *Poliomyelitis Oral*

   Vaksin Polio Oral (OPV) adalah vaksin trivalen merupakan cairan berwarna kuning kemerahan dikemas dalam vial gelas yang mengandung suspensi dari tipe 1, 2, dan 3 virus polio hidup *(strain sabim)* yang telah dilemahkan. Vaksin ini merupakan suspensi *"drops"* untuk diteteskan melalui *droper* (secara oral). Vaksin digunakan untuk pencegahan terhadap *poliomyelitis.*